

# **KEMAMPUAN OLAH VOKAL SISWA MELALUI MODEL (STAD) DI KELAS XI IAI 1 MAN LUBUK ALUNG**

Afri Rozi Fernandes<sup>1</sup>, Syeilendra<sup>2</sup>, Syahrel<sup>3</sup>  
Program Studi Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

Email: [scorpio@rocketmail.com](mailto:scorpio@rocketmail.com)

## **Abstract**

This research is Classroom Action Research (CAR), using a model of cooperative learning with the principal instrument is there searcher himself. Data collection tool is the observation sheet and test learning. Observation sheet used to determine the level of achievement of students after completion of the study. The purpose of this study is to describe the application of learning Cooperative Learning Model to improve if the vocal students in class XIIAI1 MAN Lubuk Alung. The study consisted of two cycles, and each cycle of the last meeting held on valuation. The researchers' findings of increased class XI student learning outcomesIAI1 after applying a model of cooperative learning in teaching practice if the vocals roman average initial value of69.2% to 80.94% with the thoroughness of individuals up to 100%.

Kata kunci: abylity, vocal, modeling, stad.

## **A. Pendahuluan**

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkaa mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan dan mengubah masyarakat. Dalam upaya hal itu setiap proses pendidikan membutuhkan seperangkat metode dan model pengajaran tertentu sehingga transformasi pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

keterampilan dan perilaku yang diberikan kepada anak didik dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam merancang pendidikan, yang terpenting bagi guru adalah memperhatikan hasil belajar yang akan diukur keberhasilannya. Depdiknas (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang harus melalui lulusan hasil jenjang pendidikan, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus totalitas dalam melibatkan ketiga aspek tersebut.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan beradaptasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan pada mata pelajaran lain.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam membentuk peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logikamatematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006).

Mata pelajaran seni budaya yang salah satu standarnya adalah mengekspresikan diri melalui karya seni musik salah satu mata pelajaran yang cukup diminati oleh siswa/siswi MAN Lubuk Alung. Namun pada proses pembelajaran musik masih terdapat siswa yang tidak tuntas pada praktek musik. Kelas yang paling banyak mencapai nilai ketidaktuntasan adalah kelas XI IAI 1, dimana nilai rata-rata siswa di kelas ini adalah 69,2 sedangkan standar yang telah ditetapkan Diknas adalah 75. Faktor yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik adalah kreativitas, tentunya dalam upaya meningkatkan kreativitas musik diperlukan keterampilan dan keahlian yang tentu saja bisa berkembang melalui kreativitas yang tinggi yang dimiliki oleh siswa.

Tentunya kemampuan siswa terlebih dahulu harus lebih ditingkatkan, apabila siswa kemampuan siswa sudah meningkat dalam menerima pelajaran tentu nantinya guru akan lebih mudah menuntun siswa untuk berkreasi. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, proses pembelajaran di sekolah masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Selain itu alokasi waktu dalam pembelajaran seni budaya hanya 2 x 45 menit dalam tiap minggunya sehingga guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan sedangkan tingkat kemampuan siswa berbeda dalam memahami pelajaran. Dalam pembelajaran seni musik, siswa tidak cukup hanya mendengarkan informasi dari guru saja, lebih dari itu mereka dituntut untuk terlibat aktif di dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggunakan model *Cooperative learning* jenis STAD (

*Student Teams Achievement Devision* )dalam meningkatkan kemampuan olah vokal siswa di kelas XI IAI 1, yang terdapat dalam standar kompetensi mengekspresikan karya seni musik yang kompetensi dasarnya adalah menggelar pertunjukan seni musik di kelas dan indikatornya adalah menyanyikan lagu non Tradisional Nusantara. Pada model pembelajaran *Cooperative Learning* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dimana peneliti mengharapkan model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan dalam mencapai nilai ketuntasan pada praktek musik khususnya praktek vokal.

Pembelajaran *cooperative learning* jenis STAD merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran *cooperative* adalah siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

Dari hasil pengamatan, ternyata siswa kelas XI IAI 1 di MAN Lubuk Alung kenyataannya sangat memprihatinkan, karena masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan olah vokal yang baik, teknik olah vokal, dan tidak dapat bernyanyi dengan baik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya padapraktek vokal. Disamping itu juga kurangnya buku-buku pelajaran khususnya seni budaya serta terbatasnya sarana dan prasarana sekolah membuat interaksi belajar mengajar tidak tercipta dengan baik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Lubuk Alung, yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran praktek vokal di sekolah adalah alokasi waktu yang membatasi materi yang harus dikejar guru untuk diajarkan terhadap siswa, sehingga guru hanya berpatokan kepada apa yang harus diajarkan lagi pada pertemuan berikutnya hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa karena tingkat kemampuan siswa untuk menangkap dan menerima pelajaran satu dan lainnya berbeda. Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat akan mudah mengatur siswa dalam meningkatkan kemampuan olah vokal siswa pada kelas XI IAI 1 di MAN Lubuk Alung. Dan melalui model *Cooperative Learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan olah vokal yang memang terarah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan olah vokal siswa melalui model *Cooperative Learning* jenis STAD di kelas XI IAI 1 di MAN Lubuk Alung. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. Yaitu Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatann yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok

siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang samadari guru yang sama pula (Suharsimi Arikunto,2008:2-3) .

Penelitian ini dilakukan dalam 2siklus yaitu siklus 1 dan 2.Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dicatat oleh pengamat pada lembar observasi. Data penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 69,2% meningkat menjadi 75,9% pada siklus 1 dan 80,94% pada siklus 2. Dimana 15 dari 37 orang siswa kelas XI IAI 1 MAN Lubuk Alung mengalami ketidak tuntasan pada pembelajaran Seni Musik.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi dan hasil belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{Ex}{N} =$$

Ex = jumlah dari hasil tes belajar

N = jumlah siswa keseluruhan

Untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil observasi dianalisis dengan cara menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan teknik persentase seperti yang dikemukakan Warnelis (2001: 15).

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

### C. Pembahasan

Model *Cooperative Learning* jenis STAD ini adalah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pencapaian hasil belajar yang masih kurang maksimal. Dalam pembelajaran olah vokal, dengan menggunakan model *cooperative learning* jenis STAD ini pemahaman pemahaman siswa terhadap praktek olah vokal seperti artikulasi, sikap badan, pernafasan dan intonasi dalam mencapai nada-nada dengan baik dalam bernyanyi dapat difahamidengan cepat, baik secara teori maupun praktek. Pada siklus 1 secara teori rata-rata siswa sudah dapat memahami teknik olah vokal dengan baik.

**Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:**

**Tabel 1. Hasil Ulangan Teori olah vokal pada siklus 1**

No	Nama	Hasil Ujian Teori	
		Nilai	Ketuntasan
1	Adi Saputra	80	Tuntas
2	Algiatul Asri	80	Tuntas
3	Arrahim Ardi	75	Tuntas
4	Atmela Sari	95	Tuntas
5	Dakikul Asral	70	T. Tuntas
6	Defrianto	75	Tuntas
7	Desna Safitri	80	Tuntas

8	Elfi Marlina	75	Tuntas
9	Erlaini	75	Tuntas
10	Febbie Putri S	85	Tuntas
11	Feni Vira Sapriani	75	Tuntas
12	Hendrian Firdaus	75	Tuntas
13	Ihsanul Arif Budiman	85	Tuntas
14	Iis Syafrianti	80	Tuntas
15	Iqbal Tanjung	85	Tuntas
16	Indra Gunawan	75	Tuntas
17	Irma Ramayani	83	Tuntas
18	Ismail	60	T. Tuntas
19	Jamal Mirdat	75	Tuntas
20	Lola Adiani	80	Tuntas
21	Mela Fitri Mandasari	75	Tuntas
22	Melda	75	Tuntas
23	Mia Maulina Giara	85	Tuntas
24	Mia Odina	80	Tuntas
25	Monika Yeni Tesia	75	Tuntas
26	Muhammad Zhilal Rabani	80	Tuntas
27	Ningsih Rizki Aristia	75	Tuntas
28	Otri Amelia Suriani	75	Tuntas
29	Rifa Rizki Wulandari	85	Tuntas
30	Rudi Hartono	85	Tuntas
31	Sabrina Kumala Dewi	75	Tuntas
32	Sari Rizki Budiman	75	Tuntas
33	Satria	75	Tuntas
34	Windika Putra	85	Tuntas
35	Yelmarni	85	Tuntas
36	Yuli Putri Juwita	85	Tuntas
37	Zulhelmi	95	Tuntas
	Total Skor	3013	
	Skor Rata-rata		81,43

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ujian teori vokal hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelumnya. Secara teori dapat dilihat siswa sudah faham mengenai teknik olah vokal yang benar. Untuk hasil ujian praktek vokal pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil UjianPraktek Olah Vokal pada Siklus 1**

No kel	No	Nama siswa	Penilaian					Nilai Kel
			Artikulasi	Sikap Badan	Pernafasan	Keteptan Nada	Nilai Ketuntasan	

I	1	Adi Saputra	20	15	15	15	65	T T	76,66
	2	M. Zhilal Rabbani	25	20	20	15	80	T	76,66
	3	Dakhikul Asral	15	15	20	15	65	T T	76,66
	4	Alqiatul Asri	20	20	20	20	80	T	76,66
	5	Desna Safitri	25	15	20	15	75	T	76,66
	6	Febbie Putri S	25	25	15	10	75	T	76,66
II	7	Zulhelmi	20	25	15	15	75	T	80
	8	Defrianto	25	10	20	20	75	T	80
	9	Erlaini	20	15	25	20	80	T	80
	10	Lola Adiani	15	25	15	20	75	T	80
	11	Melda	20	25	15	25	85	T	80
	12	Elfi Marlina	25	15	15	25	80	T	80
III	13	Hendrian Firdaus	25	15	20	25	85	T	79,16
	14	Ihsanul Arif B	20	20	15	15	70	T T	79,16
	15	Arrahim Ardi	20	20	10	15	65	T T	79,16
	16	Mela Fitri M	25	15	20	20	80	T	79,16
	17	Monika Yeni Tasia	25	20	20	20	85	T	79,16
	18	Atmela Sari	20	20	20	15	75	T	79,16
IV	19	Iqbal Tanjung	15	10	15	25	65	T T	72,5
	20	Windika Putra	20	15	15	20	70	T T	72,5
	21	Yelmarni	20	15	20	25	80	T	72,5
	22	Rifa Rizki W	15	15	15	15	60	T T	72,5
	23	Mia Odina	25	15	20	25	85	T	72,5
	24	Irma Ramayani	15	20	15	20	70	T T	72,5
V	25	Ismail	20	20	20	15	75	T	78,3
	26	Rudi Hartono	25	20	25	20	90	T	78,3
	27	Sari Rizki Budiman	20	20	15	20	75	T	78,3
	28	Otri Amelia Suriani	20	20	15	15	70	T T	78,3
	29	Mia Maulina	25	20	15	15	75	T	78,3
	30	Feni Vira Sapriani	15	25	25	25	85	T	78,3
VI	31	Satria	20	20	20	15	75	T	77,14
	32	Jamal Mirdad	25	20	20	15	80	T	77,14
	33	Indra Gunawan	25	20	20	20	85	T	77,14
	34	Sabrina Kumala D	25	15	15	20	75	T	77,14
	35	Iis Syafrianti	10	20	20	20	70	T T	77,14
	36	Ningsih Rizki A	15	20	20	15	70	T T	77,14
	37	Yuli Putri Juwita	25	20	20	20	85	T	77,14
		Total Skor	760	735	670	690	2810		
		Skor Rata-rata	20,54 %	18,51%	18,10 %	18,64%	75,9%		

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil ujian praktek olah vokal pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan, dari 22 orang yang tidak tuntas berkurang menjadi 11 orang dan nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 69,2% menjadi 75,9% meskipun kelompok 4 belum tuntas secara berkelompok namun secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah meningkat.

Dari hasil refleksi siklus 1, masih ada hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan, atas dasar tersebut maka pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus ke-2.

**Tabel3.Hasil ujian praktek vokal pada siklus 2**

No kel	No	Nama siswa	Penilaian						
			Artiku lasi	Sikap badan	Eksp resi	Ketepatan Nada	Nilai Individu	Ketunt asan	Nilai kelomp ok
I	1	Adi Saputra	20	20	20	20	80	Tuntas	78,3
	2	M. Zhilal Rabbani	25	20	20	15	80	Tuntas	78,3
	3	Dakhikul Asral	20	20	20	15	75	Tuntas	78,3
	4	Alqiatul Asri	20	25	20	20	85	Tuntas	78,3
	5	Desna Safitri	25	20	20	15	80	Tuntas	78,3
	6	Febbie Putri S	25	25	15	15	80	Tuntas	78,3
II	7	Zulhelmi	20	25	15	20	80	Tuntas	83,3
	8	Defrianto	25	20	20	20	85	Tuntas	83,3
	9	Erlaini	20	15	25	20	80	Tuntas	83,3
	10	Lola Adiani	15	25	15	20	75	Tuntas	83,3
	11	Melda	20	25	15	25	85	Tuntas	83,3
	12	Elfi Marlina	25	25	15	25	90	Tuntas	83,3
III	13	Hendrian Firdaus	25	25	20	25	95	Tuntas	81,6
	14	Ihsanul Arif budiman	20	20	15	20	75	Tuntas	81,6
	15	Arrahim Ardi	25	20	15	15	75	Tuntas	81,6
	16	Mela Fitri Mandasari	25	20	20	20	85	Tuntas	81,6
	17	Monika Yeni Tasia	25	20	20	20	85	Tuntas	81,6
	18	Atmela Sari	20	20	20	15	75	Tuntas	81,6
IV	19	Iqbal Tanjung	20	15	20	25	80	Tuntas	77,5
	20	Windika Putra	20	25	15	20	80	Tuntas	77,5
	21	Yelmarni	20	15	20	25	80	Tuntas	77,5
	22	Rifa Rizki W	20	20	15	15	70	T T	77,5
	23	Mia Odina	25	20	20	25	90	Tuntas	77,5
	24	Irma Ramayani	20	20	15	20	75	Tuntas	77,5
V	25	Ismail	20	20	20	15	75	Tuntas	80
	26	Rudi Hartono	25	20	25	20	90	Tuntas	80
	27	Sari Rizki Budiman	25	20	15	20	80	Tuntas	80
	28	Otri Amelia Suriani	20	20	15	20	75	Tuntas	80
	29	Mia Maulina	25	20	15	15	75	Tuntas	80
	30	Feni Vira Sapriani	25	15	25	25	85	Tuntas	80
IV	31	Satria	25	20	20	20	85	Tuntas	87,5
	32	Jamal Mirdad	25	20	20	15	80	Tuntas	87,5
	33	Indra Gunawan	25	20	20	20	85	Tuntas	87,5
	34	Sabrina Kumala D	25	15	15	20	75	Tuntas	87,5
	35	Iis Syafrianti	15	20	20	20	75	Tuntas	87,5
	36	Ningsih Rizki Aristia	20	20	20	20	80	Tuntas	87,5
	37	Yuli Putri Juwita	25	20	20	20	85	Tuntas	87,5
		Total Skor	760	735	670	690	2995		
		Skor Rata-rata	21,89 %	20,67%	18,5 1%	19,59%	80,94%		

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai rata-rata siswa pada ujian praktek olah vokal pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik apabila dibandingkan siklus 1. Pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas secara individu sebanyak 11 orang dan secara berkelompok mengalami ketidak tuntas sebanyak 6 orang. Pada siklus 2 siswa yang tidak tuntas secara individu berkurang menjadi 1 orang namun jika dilihat pada hasil belajar kelompok mengalami ketuntasan sebanyak 100%. Selin itu jika dibandingkan persentase siswa dalam penguasaan materi secara praktek juga meningkat dibandingkan hasil ujian pada siklus 1.

Pada siklus 1 ketercapaian siswa dalam menguasai sikap badan dalam benyanyi mencapai 20,54% pada siklus 2 meningkat menjadi 21,89%, pada siklus 1 penguasaan sikap badan mencapai 18,51% dan meningkat menjadi 20,67% pada siklus 2. Kemampuan siswa dalam memproduksi dan berekspresi juga meningkat dari 18,10% menjadi 18,51% dan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu dengan tepat juga meningkat dari 18,64% menjadi 19,59% pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel4.Perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dan 2**

No	Nama	Hasil Ujian Teori			
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Adi Saputra	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2	Algiatul Asri	80	Tuntas	85	Tuntas
3	Arrahim Ardi	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	Atmela Sari	75	Tuntas	75	Tuntas
5	Dakikul Asral	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
6	Defrianto	75	Tuntas	85	Tuntas
7	Desna Safitri	75	Tuntas	80	Tuntas
8	Elfi Marlina	80	Tuntas	90	Tuntas
9	Erlaini	80	Tuntas	80	Tuntas
10	Febbie P. S	75	Tuntas	80	Tuntas
11	Feni Vira S	85	Tuntas	85	Tuntas
12	Hendrian F.	85	Tuntas	95	Tuntas
13	Ihsanul Arif B.	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
14	Iis Syafrianti	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15	Iqbal Tanjung	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16	Indra Gunawan	85	Tuntas	85	Tuntas
17	Irma Ramayani	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
18	Ismail	75	Tuntas	75	Tuntas
19	Jamal Mirdat	80	Tuntas	80	Tuntas
20	Lola Adiani	75	Tuntas	75	Tuntas
21	Mela Fitri M.	80	Tuntas	85	Tuntas
22	Melda	85	Tuntas	85	Tuntas

23	Mia Maulina G.	75	Tuntas	75	Tuntas
24	Mia Odina	85	Tuntas	90	Tuntas
25	Monika Yeni T.	85	Tuntas	85	Tuntas
26	Muhammad Z. RB	80	Tuntas	80	Tuntas
27	Ningsih R. A	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
28	Otri Amelia S.	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
29	Rifa Rizki W.	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
30	Rudi Hartono	90	Tuntas	90	Tuntas
31	Sabrina K.D	75	Tuntas	75	Tuntas
32	Sari Rizki B.	75	Tuntas	80	Tuntas
33	Satria	75	Tuntas	85	Tuntas
34	Windika P.	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
35	Yelmarni	80	Tuntas	80	Tuntas
36	Yuli Putri J.	85	Tuntas	85	Tuntas
37	Zulhelmi	75	Tuntas	80	Tuntas
	Total Skor	2825		2995	
	Skor Rata-rata	76,35		80,94	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada praktek olah vokal dari skor rata-rata 75,9% pada siklus 1 menjadi 80,94% pada siklus 2.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai 3 belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masih ada siswa yang bergantung pada kelompoknya. Selain kelompok 2, masih terdapat anggota kelompok yang belum tuntas pada ujian praktek olah vokal. Anggota kelompok yang paling banyak mengalami ketidak tuntas adalah kelompok 4 yaitu dimana 4 dari 6 orang anggota kelompok tidak tuntas pada ujian praktek vokal siklus 1. Kemudian disusul oleh kelompok 1, 3, 6 yang mana 2 orang dari masing-masing kelompok yang berjumlah 6 orang mengalami ketidak tuntas. Dan kelompok 5 hanya 1 orang yang belum tuntas secara individu.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 yang menjadi permasalahan mendasar bagi siswa yang tidak tuntas adalah siswa belum bisa menyanyikan nada dengan tepat dan pada suatu waktu siswa dapat bernyanyi dengan benar dan pada suatu waktu siswa bernyanyi dengan salah.

Hasil belajar pada siklus 1 memang sudah meningkat namun belum mencapai ketuntasan 100% dimana persentase ketuntasannya baru mencapai 75,9% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 24,1%. Dari uraian diatas maka penulis memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan olah vokal siswa hasil belajar siswa dalam standar kompetensi mengekspresikan karya seni musik mengalami peningkatana dari siklus 1. Pada siklus 1 rata-rata sebesar 75,9 % meski secara berkelompok kelompok 4 belum tuntas namun setelah dilanjutkan pada siklus

II mengalami peningkatan menjadi 80,94 %. Pada siklus 2 dapat dilihat tingkat pemahaman siswa lebih meningkat terhadap penguasaan materi vokal dengan menerapkan materi yang sudah dipelajari langsung ke lagu yang diujikan.

Melalui model *Coopartive Learning* (STAD) siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dari uraian diatas maka diputuskan penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada siklus II saja dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* jenis STAD ini kemampuan siswa pada praktek olah vokal dan hasil belajar siswa meningkat.

Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengkoreksi diri mengenai kekurangan guru dalam mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran.

**Catatan:** artikel ini ditulis berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Syeildendra, S. Kar., M. Hum. dan pembimbing II Drs. Syahrel, M. Pd.

### **Daftar Rujukan**

Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik dan Melaluli Pengalaman Musik*. University of Huston: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto, Suharsono dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Djamaris, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Padang(UNP): Departemen Pendidikan Nasional

Syaiful, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah, B. 2011. *Model pembelajaran Menciptakan proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.